

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL MELALUI MEDIA *BIG BOOK* PADA ANAK TUNARUNGU DI KELAS II SLB N 1 KUBUNG

*Efni Suryani Fitri*¹, *Fatmawati*²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Kemampuan, Huruf Vokal, Media Big Book, Tunarungu

KORESPONDEN

No. Telepeon :

-

Email :

efnisf97@gmail.com

Fatmawati@fip.unp.ac.id

A B S T R A K

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa Kemampuan Mengenal, Menyebutkan dan menunjukkan Huruf Vokal dapat meningkat melalui media Big Book pada anak Tunarungu di Kelas II SLB N 1 KUBUNG. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Single Subject Research. Penelitian menggunakan Disain A-B-A, yang mana pada tahap akhir akan di berikan evaluasi kepada anak. Hasil dari penelitian ini adalah pada kondisi Baseline (A1) dilakukan sebanyak empat kali, dapat dilihat kemampuan Mengenal, Menyebutkan dan menunjukkan Huruf Vokal siswa mendapatkan persentase 13% pada awal pertemuan dan dipertemuan keempat persentasenya 20%. Pada kondisi Intervensi (B) pengamatan dilakukan sebanyak 8 kali, pada pengamatan kelima anak memperoleh persentase sebanyak 44%, keenam 51%, ketujuh 55%, kedelapan 60%, kesembilan 67%, kesepuluh 70%, kesebelas 73%, dan duabelas persentase yang didapatkan 85%, maka intervensi dihentikan pada sesi 12 dan sudah menunjukkan kestabilan data. Pada kondisi Baseline (A2) setelah diberikan perlakuan kemampuan anak dapat dipertahankan (stabil) pada pengamatan keempat yaitu dengan persentase 91%. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Mengenal, Menyebutkan dan menunjukkan Huruf Vokal dapat meningkat melalui media Big Book pada anak Tunarungu.

PENDAHULUAN

Peserta didik tunarungu mempunyai hak yang sama dengan peserta didik pada umumnya untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang tercantum pada UU.No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 5 ayat (1). “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, ayat (2) warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional dan mental intelektual, dan atau sosialberhak memperoleh pendidikan khusus.

Anak Tunarungu adalah mereka yang mengalami gangguan pada organ pendengaran baik sebagian atau keseluruhan yang berdampak pada kemampuan berkomunikasi, dan gangguan tersebut berada di tingkatan-tingkatan tertentu sesuai dengan tingkatan kerusakan yang dialami oleh organ pendengaran tersebut. Artinya tunarungu mengalami kendala dalam pendengaran sehingga menyebabkan terjadinya gangguan dalam komunikasi menurut (Hasan, Fatmawati, & Nurhastuti, 2018)

Materi pembelajaran bagi anak tunarungu tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya, seperti penanaman konsep dasar pengetahuan pada awal terdiri dari membaca dan menghitung. Membaca merupakan hal yang sangat penting, karna dengan membaca dapat memperoleh ilmu pengetahuann sehingga dapat meningkatkan kecerdasan. Proses membaca biasanya diawali dengan mengenal huruf, diantaranya mengenal huruf vokal.

Huruf Vokal merupakan Suatu bunyi udara yang dikeluarkan dari paru-paru tanpa mendapatkan halangan,yang mana huruf vokal biasa disebut dengan huruf hidup yang terdiri dari a, i, u, e, dan o menurut (Karoma, 2018) Huruf vokal merupakan huruf yang bunyinya tanpa adanya gangguan. Bunyi tutur yang terjadi kalau udara mengalir kalau mulut dengan bebas, tanpa halangan atau gangguan yang merupakan pengertian dari vokal (Damri dkk, 2014). Huruf vokal terdiri dari a ,i , u, e, dan o Merupakan tahapan dasar untuk bisa membaca. Salah satu pelajaran yang dikembangkan dalam belajar membaca pada anak tunarungu yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai mana yang terdapat dalam kurikulum dengan standar kompetensi meniru kata dan membaca kalimat sederhana dengan kompetensi dasar membaca beberapa kata dan kalimat sederhana. Untuk itu terlebih dahulu anak tunarungu harus dikenalkan dengan huruf vokal sehingga nanti anak dapat membaca kata dan kalimat sederhana atau memaknai arti kata dan bacaan. Untuk mewujudkan agar anak tunarungu mampu mengenal huruf vokal sangat tergantung pada kemampuan dan penunjang untuk proses pembelajaran yang dipakai anak sesuai dengan kemampuan nya, sehingga anak sangat memerlukan media paling tepat. Dalam meningkatkan kemampuan huruf vokal ini anak tidak hanya dituntut untuk mengenal saja, melainkan anak dapat menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian dari huruf vokal tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SLB N 1 KUBUNG pada kelas II B, terdapat satu orang anak berinisial RAP yang mengalami gangguan pendengaran saat ini berumur 9 tahun setelah di amati, anak tersebut mengalami kesulitan dalam konsep pengenalan huruf terutama huruf vokal. Dalam pembelajaran anak masih menggunakan media tradisional seperti buku bacaan sederhana dan papan tulis sehingga anak cenderung bosan dan kurang menarik dalam belajar.

Berdasarkan hasil asesmen yang peneliti lakukan, anak mengalami kesulitan dalam soal-soal yang peneliti ajukan, seperti menunjukkan huruf vokal a anak menunjuk huruf e , huruf vokal i anak menunjukkan huruf u, huruf vokal e anak menunjukkan huruf a, menunjukkan huruf vokal o anak tampak bingung dan begitupun pada saat anak diperintahkan untuk menyebutkan huruf vokal a, i, u, e, dan o secara acak dan berurutan anak sama sekali tidak bisa dan tampak bingung. Melihat permasalahan yang terdapat dilapangan, maka peneliti tertarik untuk menerapkan media yang dapat menarik minat belajar serta mempermudah anak tunarungu dalam mengenal huruf vokal yang belum pernah digunakan anak sebelumnya seperti media *Big Book*.

Big book Merupakan media pembelajaran yang tepat diberikan kepada anak terkhususnya pada anak tunarungu, media tersebut berukuran besar, dan didalamnya dapat diberikan berupa tulisan, gambar, serta hiasan-hiasan yang dapat menarik minat belajar anak dan anak akan lebih bersemangat dalam belajar. Membaca dengan menggunakan *Big Book* bagi anak tentu akan mengasyikkan dan akan memberikan kesan tersendiri sehingga apa yang ada di dalam media *Big Book* akan dengan mudah diingat anak. Penelitian ini bertujuan untuk

membuktikan bahwa Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dapat meningkat melalui media *Big Book* pada Anak Tunarungu di kelas II SLB N 1 KUBUNG.

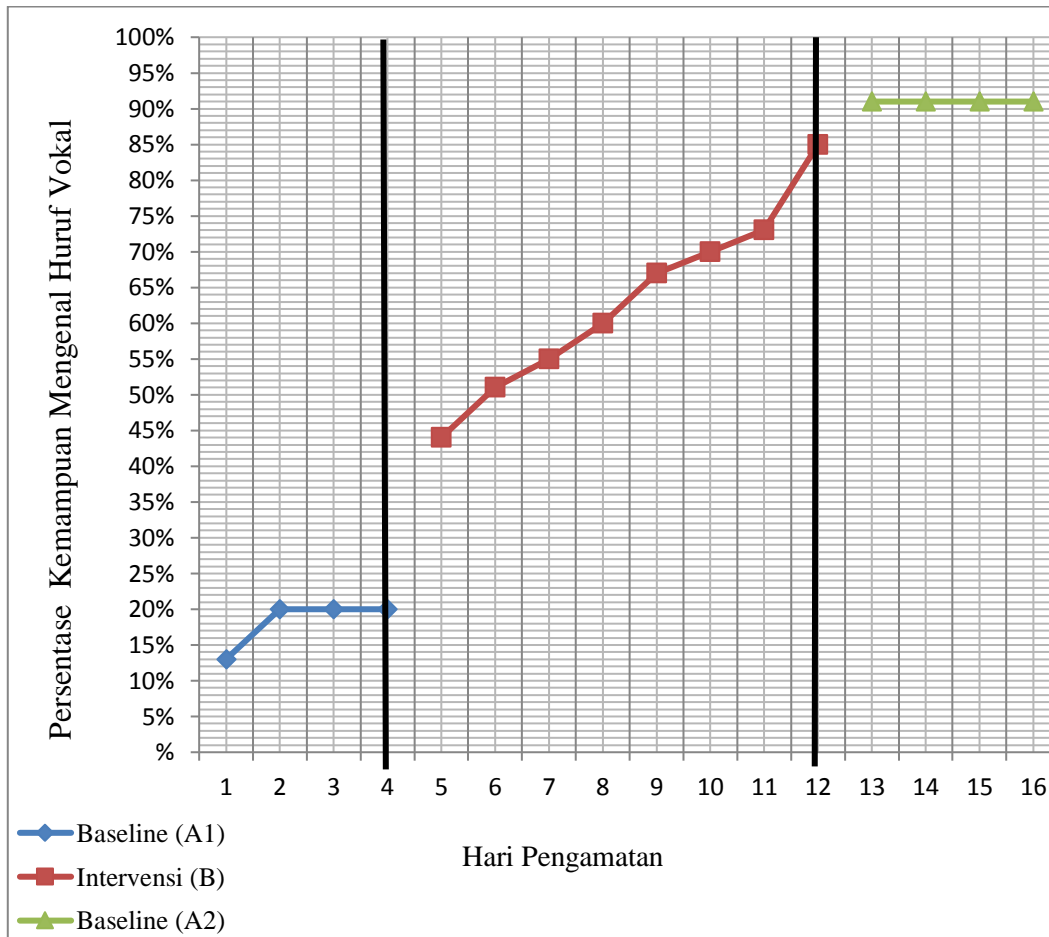
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara melakukan percobaan terhadap suatu peristiwa dan kemudian melihat pengaruhnya terhadap suatu kondisi tertentu. Secara garis besar penelitian eksperimen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu penelitian dengan desain kelompok (Group desain) yang fokus datanya terlihat pada individu dalam setting kelompok. Dan desain penelitian dengan subjek tunggal (SSR) yaitu datanya terfokus pada individu dalam subjek tunggal menurut (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005).

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah anak tunarungu kelas dasar II di SLB N 1 KUBUNG dengan satu orang anak sebagai subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang ada dan kemampuan awal yang dimiliki anak, dan belum Mengenal, Menyebutkan dan Menunjukkan huruf vokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media *Big Book* pada Anak Tunarungu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode SSR (*single subject research*) dan desain nya adalah A-B-A. Dimana A menunjukkan bagaimana kondisi awal (baseline) kemampuan anak sebelum diberikan intervensi, kemudian B adalah masa intervensi yang diberikan kepada anak, dan A adalah kondisi anak setelah mendapatkan intervensi yang disebut dengan (A2). Pencatatan data menggunakan instrument penelitian yang terdiri dari tiga criteria penilaian yaitu bisa (B), bisa dengan bantuan (BDB) dan tidak bisa (TB). Data yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk grafik, dan dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik yang mencakup analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Penelitian dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan yang diawali dari tanggal 8 Juni sampai 23 juni 2020. Berikut penjabaran kondisi tiap-tiap kondisi.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Mengenal, Menyebutkan dan Menunjukkan Huruf Vokal

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat kemampuan Mnegenal Huruf Vokal siswa mendapatkan persentase 13% pada awal pertemuan dan dipertemuan keempat persentasenya 15%. Pada kondisi Intervensi (B) pengamatan dilakukan sebanyak 8 kali, pada pengamatan kelima anak memperoleh persentase sebanyak 44%, keenam 51%, ketujuh 55%, kedelapan 60%, kesembilan 67%, kesepuluh 70%, kesebelas 73%, dan keduabelas persentase yang didapatkan 85%, Maka intervensi diberhentikan pada sesi 12 dan sudah menunjukkan kestabilan data. Pada kondisi *Baseline* (A2) setelah diberikan perlakuan kemampuan anak dapat dipertahankan (stabil) pada pengamatan keempat yaitu dengan persentase 91%. Setelah data stabil maka peneliti melanjutkan langkah berikut nya dilakukan analisis data.

Analisis Data

a. Analisis Dalam Kondisi

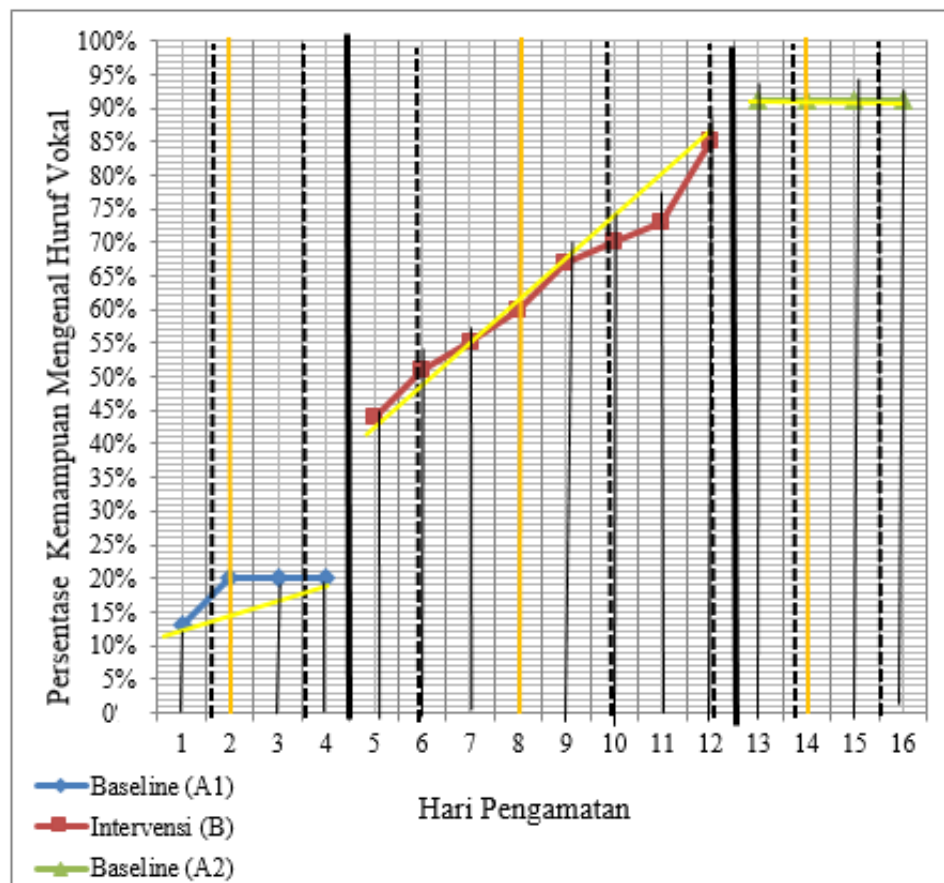
1. Panjang Kondisi

Tabel 1. Panjang Kondisi Baseline (A1), Intervensi (B), dan Baseline Akhir (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4

Tabel tersebut menjelaskan bahwa panjang kondisi pada *Baseline* (A1) adalah empat, Intervensi adalah 8, dan *Baseline* Akhir (A2) adalah empat.

a) Estimasi Kecenderungan Arah



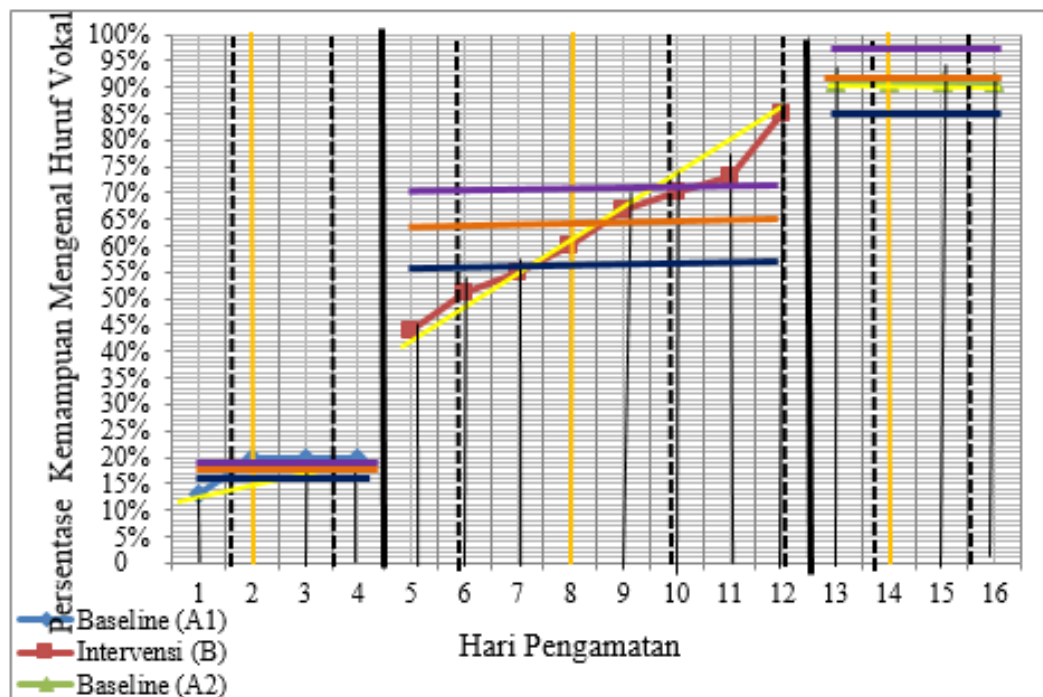
Gambar 2. Grafik Estimasi Kecenderungan Arah

Keterangan :

- : Data *baseline* (A1)
- : Data Intervensi (B)
- : Data *baseline* (A2)
- - - - - : Mid Date
- : Split Middle
- : Estimasi Kecenderungan Arah

Dilihat dari tabel tersebut, pada fase baseline awal (A1) membuktikan hasil yang cenderung meningkat terlihat dari garis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dan (2b). Kondisi Intervensi (B) yang dilakukan sebanyak 8 kali, membuktikan adanya kenaikan dalam kemampuan mengenal, menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal dan kondisi *Baseline* A2 membuktikan hasil yang stabil dan tidak adanya peningkatan.

b) Kecenderungan Stabilitas



Gambar 3. Grafik Kecenderungan Stabilitas Data Kemampuan Mengenal, Menyebutkan dan Menunjukkan Huruf Vokal

Keterangan :




- :Data *baseline* (A1)
- : Data Intervensi (B)
- : Data *baseline* (A2)
- - - - - : Mid Date
- :Split Middle
- : Estimasi Kecenderungan Arah
- : batas atas
- : mean level
- : batas bawah

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa *baseline* (A1) *Mean level* yaitu 18,25 dengan batas atas 19,75 dan batas bawah 16,75 kemudian pada kondisi Intervensi (B) memiliki *Mean Level* 63,125 dengan batas atas 69,5 dan batas bawah 56,75 dan pada kondisi *Baseline* Akhir (A2) memiliki mean level 91 dengan batas atas 97,825 dan batas bawah 84,175.

c) Kecenderungan Jejak Data

Jejak data pada *Baseline* (A1) didapatkan meningkat, dan juga meningkat lebih tinggi pada jejak data kondisi Intervensi (B) terakhir pada *Baseline* (A2) jejak data cenderung stabil. berikut pemaparan kecenderungan jejak data:

Tabel 2. Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A1	B	A2
Kecendrungan Jejak Data			
	Meningkat (+)	Meningkat (+)	Stabil (=)

d) Level Stabilitas dan Rentang

Cara menentukan level stabilitas dan rentang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A1	B	A2
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 13-20	Tidak Stabil 44-85	Stabil 91-91

Pada tabel tersebut dapat dilihat dari data terendah dan data tertinggi setiap kondisi level mengalami perubahan. Pada *Baseline* (A1) terdapat data terendah dengan persentase yaitu 13 dan data tertinggi dengan persentase 20, Kondisi Intervensi (B) data terendah dengan persentase 44, dan data tertinggi 85, Dan pada *Baseline* (A2) data terendah dengan persentase 91 dan data tertinggi juga terdapat pada persentase 91. Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat pada kondisi *Baseline* (A1) menunjukkan kestabilan pada rentang (13-20), Kondisi Intervensi (B) menunjukkan ketidak stabilan pada rentang (44-85) dan pada Kondisi *baseline* (A2) menunjukkan kestabilan data dengan rentang (91-91).

e) Level Perubahan (*Level Change*)

Tujuan untuk menentukan level perubahan (*Level change*) yaitu untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada masing-masing kondisi dengan cara menentukan data pertam dan terakhir dalam suatu kondisi, lalu data yang besar dikurangi dengan data yang kecil, lalu hasil akan di dapatkan apakah mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau sebaliknya. Berikut adalah tabel perubahan level:

Tabel 4. Level Perubahan

Kondisi	A1	B	A2
Level perubahan	$20-13 = 7$ (+)	$85-44 = 41$ (+)	$91-91$ =

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan perubahan level meningkat dalam kondisi *baseline* (A1) yaitu sebesar 7, Kondisi Intervensi (B) cenderung meningkat dan mengalami perubahan yaitu sebesar 41, dan Untuk *baseline* (A2) tidak mengalami perubahan sehingga di dapatkan sebesar 0 sehingga data dinyatakan stabil.

b. Analisis Antar Kondisi

Untuk lebih jelas semua data dibuat dengan rangkuman dalam bentuk tabel. Berikut pemaparan Rangkuman analisis dalam kondisi terkait dengan Kemampuan Mengenal, Menyebutkan dan Menunjukkan Huruf Vokal pada anak Tunarungu.

1. Menentukan Variabel Yang Diubah

Kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunarungu merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, berikut pemaparannya:


Tabel 5. Variabel yang Diubah

Perbandingan Kondisi	A1 / B / A2
Jumlah variabel yang diubah	1

2. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Mencari kecenderungan arah bisa dilakukan dengan pengambilan data pada analisis dalam kondisi. berikut tabel tentang perubahan kecenderungan arah yang terjadi.

Tabel 6. Perubahan Kecenderungan Arah

Perbandingan Kondisi	A1 / B / A2
Perubahan Kecenderungan arah dan Efeknya	
	(+) (+) (=)

Dilihat dari pemaparan tabel diatas dapat diketahui *baseline* awal (A1) menunjukkan adanya peningkatan, kemudian adanya peningkatan yang lebih baik setelah diberikan intervensi (B), dan data terus meningkat sampai data stabil dalam kondisi *baseline* akhir (A2). Dapat diketahui bahwa Kemampuan Mengenal, Menyebutkan dan Menunjukkan Huruf Vokal dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Big Book*, setelah intervensi dihentikan kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal dapat dipertahankan.

3. Menentukan Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari tiap-tiap kondisi berdasarkan kecenderungan stabilitas pada fase Baseline (A1, A2) dan fase intervensi (B) dari analisis dalam kondisi yang telah tergambar sebelumnya. Kondisi Baseline A1 mengalami sedikit peningkatan, persentase yang di dapat adalah 13%, 20%, 20%, 20% masih dikatakan belum baik ataupun tidak stabil. Pada kondisi intervensi (B) kemampuan mengenal, menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal mengalami perubahan kecenderungan jauh meningkat dengan stabilitas data yang tidak stabil, yang memiliki persentase yaitu 44%, 51%, 55%, 60%, 67% 70%, 73%, 85%. Kondisi baseline (A2) dimana pada kondisi ini terdapat kestabilan data anak dalam kemampuan mengenal, menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal.

Tabel 7. Level Perubahan

Perbandingan Kondisi	A1/B/A2
Perubahan Kecendrungan Stabilitas	Belum Stabil
	Belum stabil
	Stabil

4. Menentukan Level Perubahan

a) Mencari level perubahan kondisi baseline (A1) dan Intervensi (B) kemampuan mengenal, menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal yaitu dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Menentukan data point pada kondisi *baseline* awal (A1) pada sesi terakhir dan sesi pertama pada intervensi (B).
 - 2) Kedua datanya dikurangkan $44 - 20 = 24$.
 - 3) catat apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk.
- b) Level perubahan untuk kondisi baseline (A2) pada sesi terakhir dan intervensi (B) data awal adalah $91 - 85 = 6$.

Tabel 8. Level Perubahan

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
Level perubahan kemampuan mengenal huruf vokal	$44 - 20 = 24$	$91 - 85 = 6$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada kondisi awal *baseline* (A1) dan intervensi meningkat sebesar 20. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan mengenal, menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal meningkat setelah diberikan intervensi melalui media *Big Book*. Kemudian pada level perubahan perubahan intervensi dan *baseline* (A2) membuktikan adanya perubahan sebesar 6. Hal tersebut menyatakan bahwa saat diberikan intervensi kemampuan anak meningkat, begitu pula setelah intervensi dihentikan kemampuan anak mengalami peningkatan.

c) Menentukan *Overlap* Data

Langkah yang dilakukan untuk mencari *Overlap* pada data Baseline (A1), Intervensi (B), dan Baseline (A2) adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat batas awal data (19,75), dan batas bawah (16,75), pada kondisi *Baseline* (A1)
- 2) Mencari data poin pada data intervensi (B) yang terdapat dalam rentang *baseline* awal (A1). Data yang di dapat adalah 0.
- 3) Kemudian data yang diperoleh tersebut dibagi dengan banyak data yang pada kondisi intervensi (B), lalu dikalikan dengan 100%. Maka didapatkan hasil $0:8 \times 100\% = 0$

Menentukan *Overlap* data dalam kondisi *Baseline* akhir (A2) dengan intervensi (B) adalah sebagai berikut :

- 1) Melihat batas atas pada data (97,825), dan batas bawah (84,175) kondisi *baseline* akhir (A2).
- 2) Mencari poin data pada intervensi (B) yang terdapat dalam rentang *baseline* akhir (A2). Data yang didapat jumlahnya adalah 4

- 3) Kemudian data yang di dapatkan dibagi dengan banyak data pada kondisi intervensi (B), lalu dikalikan 100%. Maka dapat hasil $4:8 \times 100\% = 50\%$

Tabel 9. Perentase overlap Kemampuan Mengenal, Menyebutkan, dan Menunjukkan Huruf Vokal

Kondisi	A1/B	B/A2
Persentase <i>overlap</i>	0%	50%

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa *overlap* kondisi *baseline* A1 dengan kondisi intervensi (B) adalah 0% dan *overlap* kondisi intervensi dengan *baseline* (A2) adalah 50%. Jika persentase *overlap* yang didapatkan semakin kecil maka semakin baik pengaruh dari intervensi/perlakuan sehingga baik untuk perubahan tingkah laku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB N 1 KUBUNG dengan subjek anak Tunarungu, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dapat meningkat melalui media *Big Book*. Dalam penelitian ini telah di buktikan dengan data yang telah diperoleh. Terbukti dari sesi pengamatan yang dilakukan sebanyak 16 kali dengan kondisi *Baseline* A1 masih rendah, namun pada saat Intervensi (B) diberikan mengalami peningkatan, dan pada kondisi *Baseline* (A2) kemampuan anak cenderung stabil. Berdasarkan hasil dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dapat meningkat melalui media *Big Book* pada anak Tunarungu kelas II di SLB N 1 KUBUNG. Dengan demikian kemampuan anak mengenal huruf vokal melalui media *Big Book* dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Books, W. B., & Guide, W. T. (n.d.). *A Guide for Using Big Books in the Classroom*, 1–6.
- Colville-hall, S., & Connor, B. O. (n.d.). *Using Big Books : A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK – 12 Program*, 39(3), 487–506.
- Hasan, Y., Fatmawati, & Nurhastuti. (2018). *Wirausaha Pembuatan Kue Kering untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarungu*.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Karoma, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Aank Usia 3- 4 Tahun di Playgroup dan Taman Kanak- kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ketegan Taman Sidoarjo*.*Skripsi*.